

Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di SD Negeri 94 Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan

Andi Hery Harjum

SD Negeri 247 Pinrang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan

andiheryharjum94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi dengan teknik observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi dan revisi. Data yang didapatkan diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, persiapan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah menjadi lebih baik dan sudah sesuai dengan teori-teori persiapan supervisi memakai teknik observasi kelas. Kedua, proses pelaksanaan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah telah dilakukan dengan sangat baik sehingga menimbulkan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Ketiga, pertemuan balikan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah dilakukan dengan baik sehingga dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dan sudah sesuai dengan teori-teori pertemuan balikan supervisi memakai teknik observasi kelas. Keempat, kinerja guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan setelah dilakukan supervisi teknik observasi kelas antara lain (a) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik, (b) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik sehingga keadaan kelas menjadi kondusif dan menyenangkan, dan (c) kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: *supervisi, teknik supervisi observasi kelas, kinerja guru dalam pembelajaran*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan adalah usaha yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal senada menurut Sagala (2009:1) bahwa pendidikan bukanlah semata-mata merupakan upaya menyiapkan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, melainkan lebih diarahkan pada upaya pembentukan dan kesediaan melestarikan lingkungan dalam jalinan selaras.

Dalam aktivitas pendidikan, manajemen pendidikan memiliki peranan yang penting

karena sebaik apapun dukungan dari komponen pendidikan yang lain seperti kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, dan lain-lain tidak akan banyak berarti apabila pengelolaan pendidikan itu sendiri tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Fajar (Daryanto, 2005:30), masalah manajemen merupakan masalah utama dalam mengelola suatu lembaga pendidikan. Kemampuan manajer di sekolah dalam hal ini kepala sekolah sangat dibutuhkan di era desentralisasi pendidikan sekarang ini. Pidarta (2009:56) menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru sering disebut tombak bermata dua yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, yaitu yang satu adalah kepala sekolah dan mata yang lain adalah guru.

Menurut Mulyasa (2013:15) guru profesional adalah guru yang mampu membujuk peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan tidak bisa lepas dari peran seorang guru, guru yang profesional tentunya karena guru adalah

bagian inti dari sebuah pendidikan. Guru yang profesional mampu melaksanakan kerjanya dengan baik. Mampu memakai berbagai macam pendekatan pembelajaran salah satunya adalah pendekatan pengajaran dengan observasi atau pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian Atkinson dan Bolt (2010) menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pengajaran dengan observasi atau pengamatan sangat efektif dalam merefleksikan diri untuk peningkatan kemampuan mengajar dan kerjanya.

Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu pada kegiatan memperbaiki dan membina guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan-kegiatan di atas juga tidak bisa terlepas dari tujuan akhir setiap sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas (Pidarta, 2009:1). Hal senada ditemukan pada hasil penelitian Usman (2015) yang menyimpulkan bahwa supervisi instruksional yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru secara bersama-sama peningkatan hasil akademik siswa SMP di Kota Nasarawa Nigeria.

Menurut Pidarta (2009:2) supervisi pendidikan adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya. Sahertian (2008:19) menekankan bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Memang banyak guru dalam proses pembelajaran sangat bagus dan menunjukkan prestasi baik tetapi setelah dilakukan evaluasi, kualitas dan mutu pendidikan belum mampu memberikan hasil yang maksimal terhadap kemajuan dunia pendidikan. Melalui penerapan supervisi pendidikan yang optimal dan efektif, kepala sekolah dapat memotivasi para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Keberhasilan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilihat dari program, jadwal dan waktu supervisi, kemajuan dan hasil yang dicapai dari kegiatan supervisi dan implikasi dari supervisi itu sendiri berupa keterampilan mengajar guru, kemampuan

mengajar guru, dan apa yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan peningkatan kinerja guru melalui supervisi pendidikan. Upaya ini dilakukan guna melihat dan mengetahui teknik-teknik, cara dan kemampuan serta kinerja para guru dalam proses pembelajaran, karena itu kepala sekolah juga dituntut untuk berperan aktif dan bertanggung jawab besar dalam meningkatkan kinerja guru yang setiap saat terlibat langsung dalam proses kepemimpinan di sekolah baik segi pengembangan manajemen maupun dalam proses pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor (Pidarta, 2011:5) adalah (1) kepribadian guru, (2) peningkatan profesi secara kontinu, (3) proses pembelajaran, (4) penguasaan materi pelajaran, (5) keragaman kemampuan guru, (6) keragaman daerah, dan (7) kemampuan guru dalam bekerja dengan masyarakat. Kepala sekolah sebagai manajer terdepan yang setiap saat dituntut untuk bertindak sebagai supervisor yang memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk membina guru di sekolah.

Beberapa teknik supervisi yang sering dilakukan oleh supervisor salah satunya adalah teknik observasi kelas yang tujuannya adalah memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas kemudian data tersebut dijadikan dasar oleh supervisor untuk melakukan pembinaan kepada guru yang disupervisi sehingga jelas apa yang menjadi tolak ukur supervisor yang harus diperbaiki ke depannya. Observasi kelas atau kunjungan kelas merupakan teknik supervisi yang tertua dan diakui sebagai teknik supervisi yang efektif. Melalui observasi kelas, seorang pengawas dapat mengamati secara langsung, lengkap dan akurat berbagai kesulitan, kelemahan, kebutuhan dan bahkan kemampuan khusus yang dimiliki guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Fathurrohman dan Suryana, 2011:22).

SD Negeri 94 Tiroang sebagai tempat penelitian berada di Lingkungan Ujung Kelurahan Tiroang Kecamatan Tiroang yang berjarak ± 12 km dari ibukota Kabupaten Pinrang. Kinerja guru di SD Negeri 94 Tiroang Kabupaten Pinrang tergolong masih rendah. Itu terlihat dari beberapa hal seperti: (1) masih banyak guru yang belum mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pedoman; (2) proses pembelajaran belum bisa

dikatakan kreatif dan inovatif karena kemampuan untuk menggunakan media dan sumber belajar masih rendah; dan (3) pada tahap evaluasi pembelajaran, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti serta informasi yang diperoleh dari rekan-rekan guru terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah ditemukan beberapa kondisi sebagai berikut; Pertama, jadwal pelaksanaan supervisi sudah disampaikan kepada para guru sebelum dilakukan supervisi sehingga guru tersebut sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran meskipun berbekal perangkat tahun sebelumnya. Kedua, timbulnya perasaan resah dan cenderung takut oleh setiap guru ketika akan dilaksanakan kegiatan supervisi. Gambaran ini berkembang bahwa pelaksanaan supervisi seolah-olah hanya mencari kesalahan dan kelemahan para guru dalam proses pembelajaran tanpa adanya tindak lanjut berupa pertemuan balikan. Ketiga adalah kedatangan kepala sekolah atau pengawas sekolah terkadang membuat suasana dalam kelas kurang kondusif karena membuat para siswa terganggu dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keempat, guru kelas tinggi hanya diminta kelengkapan administrasi mata pelajaran inti saja seperti mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu membina para guru agar menjadi pendidik yang baik, menciptakan suasana kondusif sehingga guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan kreasi dengan penuh tanggung jawab, dan mampu meningkatkan kinerja guru serta mengembangkan mutu pendidikan

Melihat keunikan dan kemenarikan sekolah tempat penelitian serta pentingnya atau urgensi supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran maka perlu supervisi yang harusnya diterapkan adalah supervisi memakai teknik observasi kelas. Untuk itu perlu diteliti sejauh manakah kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi dan revisi. Data yang didapatkan diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Persiapan Supervisi Observasi Kelas

Pada siklus pertama, dalam hal persiapan supervisi dengan teknik observasi kelas masih terdapat kelemahan, yaitu cara menentukan waktu pelaksanaan kegiatan supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan masih memberitahukan terlebih dahulu hari dan tanggal pelaksanaan kepada para guru. Cara menentukan waktu pelaksanaan kegiatan supervisi observasi kelas yang ideal dan harus dilakukan di siklus kedua adalah kepala sekolah hanya memberitahukan bahwa akan diadakan supervisi tetapi tidak untuk hari dan tanggalnya.

Pada siklus kedua, sudah tidak ada revisi lagi karena kepala sekolah sebagai supervisor pada siklus kedua sudah sangat baik. Kepala sekolah mempersiapkan ; (a) Guru siapa yang akan disupervisi, (b) Materi yang diajarkan, (c) Di ruang kelas mana, (d) Alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi, dan (e) Cara menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.

Siklus ketiga berdasarkan data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mempersiapkan supervisi sudah meningkat dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan teori-teori persiapan supervisi memakai teknik observasi kelas sehingga siklus berikutnya dihentikan.

2. Proses Supervisi Observasi Kelas

Siklus pertama ditemukan kelemahan-kelemahan seperti supervisor belum bisa membawa diri pada saat memasuki ruangan dan sempat mengintervensi guru saat mengajar. Selain itu, saat mengamati guru memberikan pembelajaran kepada siswa belum bisa memperhatikan secara detail karena masih fokus terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran. Secara keseluruhan, mengakhiri proses supervisi lebih cepat dari biasanya.

Pada siklus kedua masih ditemukan kelemahan-kelemahan seperti supervisor masih mengintervensi guru dan siswa ketika sedang berlangsung pembelajaran, dalam hal mengamati guru sudah cukup baik namun masih ada yang tidak diperhatikan oleh kepala sekolah adalah cara berpakaian guru dan suara guru saat mengajar.

Siklus ketiga, kepala sekolah sebagai supervisor juga sudah meningkat dilihat dari sikap supervisor, cara mengamati dan memperhatikan, hal-hal yang diamati, cara mencatat data, dan mengakhiri proses supervisi sudah sesuai dengan teori. Kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor pada tahap proses supervisi sudah meningkat dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan teori-teori proses supervisi memakai teknik observasi kelas sehingga siklus berikutnya dihentikan.

3. Pertemuan Balikan

Siklus pertama masih terdapat banyak kelemahan yang perlu diperbaiki di siklus kedua yaitu kepala sekolah sebagai supervisor belum mampu menghayati pribadi para guru dan menciptakan kontak hubungan yang harmonis, kepala sekolah dalam membahas hasil supervisi belum mampu memahami sifat dan kepribadian guru. Pembahasan hanya berjalan searah tanpa mempertimbangkan kesan dan respon para guru. Kepala sekolah belum memberikan penguatan-penguatan kepada para guru, dan yang terakhir kepala sekolah mengakhiri pertemuan balikan dengan memberikan tindak lanjut namun belum maksimal.

Siklus kedua ditemukan hal sebagai berikut; (a) kepala sekolah sebagai supervisor sudah mampu menciptakan kontak hubungan harmonis dan bersahaja, namun perlu dipahami lagi tentang karakter dan kepribadian masing-masing guru, (b) kepala sekolah dalam membahas hasil supervisi sudah mampu memahami sifat dan kemauan guru. Pembahasan sudah berjalan dua arah yakni guru menyatakan kesan-kesannya dan kepala sekolah merespon dengan memberikan saran solusinya, (c) kepala sekolah sebagai supervisor dalam pertemuan balikan sudah mampu memberikan penguatan-penguatan kepada para guru untuk lebih semangat dan lebih baik lagi, dan (d) kepala sekolah sebagai supervisor mengakhiri pertemuan balikan dengan memberikan tindak lanjut berupa kegiatan serupa yaitu supervisi observasi kelas karena menilai bahwa masih ada yang perlu

diperbaiki dalam hal cara guru melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

4. Kinerja Guru dalam Pembelajaran

a. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran
Siklus pertama ditemukan bahwa guru telah membuat persiapan pembelajaran namun masih terdapat beberapa kekurangan di dalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran meski masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki.

Siklus kedua ditemukan bahwa guru sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik namun masih perlu perbaikan.

Siklus ketiga ditemukan bahwa guru sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan komponen-komponen penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar.

b. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran
Pertama, pengelolaan kelas. Pada kegiatan supervisi di siklus pertama menunjukkan bahwa guru sepenuhnya belum mampu mengelola kelas dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang ribut dan mengganggu temannya. Guru belum bisa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, penggunaan media dan sumber belajar. Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan hanyalah buku pedoman, dan tidak menggunakan media dan alat peraga untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Ketiga, penggunaan metode pembelajaran. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Tidak ada timbal balik antara guru dan siswa. Guru belum bisa menjembatani kebutuhan siswa, dan belum mampu menghindari kejenuhan yang dialami siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa masih banyak kelemahan yang terjadi pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Siklus kedua, dalam hal pengelolaan kelas. Seperti pada siklus pertama, masih terdapat guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya lagi memberikan pelajaran di depan. Dalam hal penggunaan

media dan sumber belajar, hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para guru sudah memakai sumber belajar yang variatif, pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Selain metode ceramah, para guru memadukan dengan metode diskusi atau tanya jawab sehingga siswa lebih aktif dari biasanya. Siklus ketiga menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik dan mengalami peningkatan dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode pembelajaran.

c. Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran

Temuan pada siklus pertama dalam hal penilaian, para guru memberikan soal-soal latihan diambil dari buku paket saja tanpa membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan masih banyak kelemahan yang terjadi pada kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Siklus kedua menunjukkan bahwa guru sudah mampu menyusun evaluasi hasil belajar dengan baik. Guru membuat kisi-kisi dan bank soal yang ditulis berdasarkan hasil analisis terlebih dahulu. Guru tidak lagi hanya berpedoman pada buku paket. Soal-soal juga sudah lebih variatif dalam bentuk tes tertulis yang digunakan seperti benar/salah, pilihan ganda, melengkapi dan isian.

Siklus ketiga ditemukan bahwa kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran sudah lebih kreatif, inovatif, dan sudah sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa fakta di lapangan bahwa pelaksanaan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah di SD Negeri 94 Tiroang belum sesuai dengan teori-teori supervisi yang ada sehingga kinerja guru dalam pembelajaran cenderung stagnan atau bahkan menurun. Kepala sekolah sebagai supervisor belum bisa menempatkan diri sebagai manajer di sekolah. Menurut Pidarta (2009:46) kepala sekolah dipandang sebagai manajer terdepan sebab dialah secara langsung menghadapi guru-guru, jadi pada zaman sekarang hanya kepala sekolah yang dipandang sebagai supervisor.

Menurut Bachtiar (2016) untuk mengatasi banyaknya guru yang tidak berkualitas baik dalam proses pembelajaran maupun penguasaan pengetahuan dengan cara

memberikan penataran, lokakarya, berdiskusi guru bidang studi (MGMP), dan memberi kesempatan kepada mereka untuk studi lanjut. Selain itu, supervisi juga merupakan cara untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, salah satunya adalah teknik supervisi observasi kelas. Hal ini senada dengan pendapat Fathurrohman dan Suryana (2015:22) bahwa teknik supervisi observasi kelas diakui sebagai teknik supervisi yang sangat efektif. Melalui observasi kelas, seorang supervisor dapat mengamati secara langsung, lengkap dan akurat berbagai kesulitan, kelemahan, kebutuhan, dan bahkan kemampuan khusus yang dimiliki guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Hasil temuan dalam penelitian diperoleh data bahwa persiapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sangat baik setelah melalui beberapa siklus. Kepala sekolah sebagai supervisor sudah memahami dan melakukan persiapan-persiapan yang matang untuk mencapai tujuan supervisi seperti mencatat nama guru yang akan disupervisi, materi yang diajarkan, ruang yang dipakai, menyiapkan alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi dan menentukan waktu kegiatan. Hal di atas sesuai dengan pendapat Pidarta (2009:93) bahwa persiapan supervisi terdiri dari; (1) guru siapa yang akan disupervisi, (2) materi yang diajarkan, (3) di ruang kelas mana, (4) alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi, dan (5) cara menentukan waktu, diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangan saja.

Proses supervisi yang dilakukan sudah sangat baik setelah melalui beberapa siklus. Kepala sekolah sebagai supervisor sudah melakukan proses supervisi untuk mencapai tujuan supervisi. Sikap, cara mengamati, hal-hal yang diamati, cara mencatat data, dan mengakhiri proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisi sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Pidarta (2009:93-96) bahwa yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah sikap supervisor, cara mengamati guru, hal-hal yang diamati, cara mencatat data dan mengakhiri proses supervisi.

Pertemuan balikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sangat baik setelah melalui beberapa siklus. Kepala sekolah sebagai supervisor sudah melakukan pertemuan balikan untuk mencapai tujuan supervisi. Kontak hubungan, membahas hasil supervisi, pemberian penguatan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah

sebagai supervisor sudah sangat baik. Seperti yang diungkapkan oleh Pidarta (2009:96-98) bahwa di dalam pertemuan balikan harus memperhatikan kontak hubungan, membahas hasil supervisi, penguatan dan tindak lanjut.

Dengan supervisi observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 94 Tiroang, peneliti menemukan hasil bahwa kinerja guru dalam pembelajaran meningkat karena melalui tahapan dan teori yang sesuai. Tiga (3) indikator kinerja guru menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas (2008:22-26) yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran sudah terpenuhi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan di SD Negeri 94 Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Supervisi Observasi Kelas

Setelah dilakukan penelitian tindakan, persiapan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah menjadi lebih baik dan sudah sesuai dengan teori-teori persiapan supervisi memakai teknik observasi kelas. Kepala sekolah sudah mempersiapkan guru yang akan disupervisi, materi yang diajarkan guru, ruang kelas, alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi dan menentukan waktu yang tepat.

2. Proses Supervisi Observasi Kelas

Setelah dilakukan penelitian tindakan, proses pelaksanaan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah telah dilakukan dengan sangat baik sehingga menimbulkan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi guru dan siswa.

3. Pertemuan Balikan

Setelah dilakukan penelitian tindakan, pertemuan balikan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah dilakukan dengan baik sehingga dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dan sudah sesuai dengan teori-teori pertemuan balikan supervisi memakai teknik observasi kelas.

4. Kinerja Guru dalam Pembelajaran

a. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran. Supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam hal merencanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam

merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Guru mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik.

- b. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran. Supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Guru sudah mampu memenuhi indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran seperti pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode pembelajaran.
- c. Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran. Supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran sudah lebih kreatif, inovatif, dan sudah lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan di SD Negeri 94 Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Untuk kepala sekolah, hendaknya melaksanakan supervisi dengan teknik observasi kelas dengan.
 - a. Persiapan yang matang, terencana, dan berkelanjutan dan sesuai dengan teori-teori persiapan supervisi teknik observasi kelas agar kinerja guru dalam pembelajaran yang sudah baik mampu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.
 - b. Proses supervisi harus sesuai dengan teori-teori proses pelaksanaan supervisi observasi kelas dengan memperhatikan indikator-indikator proses supervisi.
 - c. Mengadakan pertemuan balikan sesaat setelah proses supervisi berlangsung dan harus sesuai dengan teori-teori pertemuan balikan.
 - d. Menerapkan supervisi observasi kelas dengan memperhatikan persiapan, proses dan pertemuan balikan agar diperoleh tujuan supervisi yakni meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.
2. Untuk para guru agar tetap berusaha dan jangan pernah berhenti untuk selalu meningkatkan kinerja dalam pembelajaran.

Diskusi dengan teman sejawat dan selalu minta petunjuk dan pembinaan kepala sekolah dan pengawas sekolah.

3. Untuk para supervisor pendidikan di Kabupaten Pinrang hendaknya dalam melaksanakan kegiatan supervisi khususnya observasi kelas selalu memperhatikan tahap-tahap supervisi mulai dari persiapan, proses, dan pertemuan balikan agar diperoleh hasil yang maksimal yaitu kinerja guru yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Douglas J. dan Bolt, Susan (2010). *Using Teaching Observations to Reflect Upon and Improve Teaching Practice in Higher Education. Journal of the Scholarship of Teaching and Learning.* 10(3), 1-19.
- Bachtiar, Muhammad Yusri (2016) *Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jurnal Publikasi Pendidikan.* 6 (3), 196-202.
- Daryanto, M (2005) *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru.* Jakarta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran.* Bandung: Refika Aditama.
- Mulayasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made (2009). *Supervisi Pendidikan Kontektual.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, Made (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Yunusa D. (2015) *The Impact of Instructional Supervision on Academic Performance of Secondary School Student in Nasarawa State, Nigeria. Journal of Education and Parctice.* 6(10), 160-168.